

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di era pendidikan yang sudah maju seperti sekarang, tentunya kualitas output sebuah sekolah akan sangat menentukan dalam persaingan di segala sektor kehidupan di masa mendatang. Hal ini didasari dengan kondisi penyelenggaraan pendidikan yang sudah hampir merata kualitasnya, baik antara sekolah-sekolah yang berada di kota maupun di desa atau bahkan antara sekolah negeri dan swasta. Kesemuanya menunjukkan perkembangan yang bisa dikatakan sangat tipis perbedaannya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam terselenggaranya proses pembelajaran. Sekolah sebagai institusi ilmu pengetahuan bagi generasi muda tidak lagi cukup untuk menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

Menurut George F. Kneller dalam Wiji Suwarno Pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, Pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemauan fisik individu. Dalam arti sempit, Pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga

¹Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009. Hlm: 24

pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga-lembaga lain.²

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja dan terarah, yang dilakukan oleh pendidik yang profesional, dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari Tingkat Kanak-kanak (TK) sampai Pendidikan Tinggi (PT).³

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari pembelajaran agama Islam yang mampu mengarahkan dan menghantarkan peserta didik ke fitrah yang benar. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Oleh karena itu masalah akhlak merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk diajarkan kepada anak didik. Hal tersebut mendapat perhatian penuh dari guru, orang tua, serta pihak-pihak yang berkecimpung di dalamnya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.⁴

Masalah lain dalam penyampaian materi pelajaran adalah minimnya media pembelajaran yang tepat digunakan dan efektif untuk dapat mencerna makna materi yang disampaikan. Pada materi pelajaran seperti IPA atau Matematika media pembelajaran dapat dengan mudah ditemukan dan

²Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hal. 20

³*Ibid.*, hal. 21-22

⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 138-139

diterapkan di berbagai tempat. Sementara pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadist) hal ini sedikit berbeda karena inti dari materi mata pelajaran yang sebagian besar berhubungan dengan hal-hal yang abstrak, sehingga pemilihan model atau strategi pembelajaran yang tepat sangat penting. Untuk itulah kreatifitas guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menerapkan model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai menjadi sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga makna dari materi pelajaran ini dapat dengan mudah dicerna oleh siswa.⁵

Materi pelajaran yang disajikan dengan model yang monoton menjadikan siswa lebih jenuh dan malas mendengar apa yang disampaikan guru. Selain itu penyampaian materi yang demikian ini akan lebih banyak mengharuskan siswa untuk menghafal sebuah pelajaran. Hal ini tentu akan menjadikan siswa mengalami kesulitan untuk lebih mendalami makna atau substansi dari pelajaran yang disampaikan.

Sementara dengan model pembelajaran yang lebih menempatkan guru sebagai "pusat" pembelajaran juga akan mengakibatkan keaktifan daya kognitif, afektif dan psikomotorik siswa menjadi berkurang. Oleh karenanya, penerapan model pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan tidak membosankan penting kiranya untuk diterapkan.

MI Darussalam Kolomayan adalah salah satu sekolah swasta yang terletak di kecamatan Wonodadi kabupaten Blitar, tepatnya di desa

⁵Saiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 37

Kolomayan. MI ini memiliki jumlah siswa yang relatif banyak, sehingga secara otomatis akan menghasilkan output yang banyak pula. Di era pendidikan yang sudah maju seperti sekarang, tentunya kualitas output sebuah sekolah akan sangat menentukan dalam persaingan di segala sektor kehidupan di masa mendatang. Hal ini didasari dengan kondisi penyelenggaraan pendidikan yang sudah hampir merata kualitasnya, baik antara sekolah-sekolah yang berada di kota maupun di desa atau bahkan antara sekolah negeri dan swasta. Kesemuanya menunjukkan perkembangan yang bisa dikatakan sangat tipis perbedaannya.

Selama ini, proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kolomayan jarang sekali menggunakan strategi pembelajaran yang menarik perhatian dan keaktifan seluruh siswa dikelas. Hanya beberapa siswa saja yang aktif dan sebagian besar siswa yang lain kurang memahami materi Aqidah Akhlak yang diajarkan guru. Guru lebih menggunakan metode tradisional yaitu metode konvensional atau ceramah, Karena metode ini dianggap metode yang tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dan biaya. Tetapi dalam penerapan metode ini guru tidak pernah mempertimbangkan apakah siswa memahami materi yang disampaikan.

Pembelajaran agama Islam harus dirubah menjadi pendekatan yang berorientasi pada peserta didik. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari pembelajaran agama Islam yang mampu mengarahkan dan menghantarkan peserta didik ke fitrah yang benar. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau

akhlak yang mulia. Oleh karena itu masalah akhlak merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk diajarkan kepada anak didik. Hal tersebut mendapat perhatian penuh dari guru, orang tua, serta pihak-pihak yang berkecimpung di dalamnya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.⁶

Untuk membangkitkan motivasi agar anak berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya, maka diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar anak, maka perlu adanya motivasi-motivasi guru yang dapat menjadikan peserta didik menjadi semangat dalam belajar. Harus ada Strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan maka penulis tawarkan dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga hasil pendidikan yang sesuai dapat terwujud dengan harapan kita.

Penyampaian materi Akidah Akhlak dengan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dan ini mengajak siswa untuk ikut berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, karena di dalam Strategi Pembelajaran *Index Card Match* terdapat beberapa metode dan teknik yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi efektif, efisien dan menyenangkan.⁷ Strategi ini sangat tepat jika diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak, karena dalam strategi ini mengajak seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam proses

⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung :Remaja Rosdakarya, , 2006), hal. 138-139.

⁷Abu ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal 15

pembelajaran. Mereka akan lebih memahami substansi yang disajikan pendidik, karena teknik dan metode yang di pakai dalam startegi ini berfariasi, sehingga suasana pembelajaran menjadi efektif, efisien, menyenangkan dan membentuk tanggung jawab dalam setiap siswa dalam pembelajaran.⁸

Dengan menggunakan strategi ini, maka siswa akan memiliki pengalaman baru dalam belajar, berbeda dengan sebelumnya yang hanya dilakukan melalui metode ceramah. Penerapan berbagai macam metode dan strategi, akan menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi, sehingga menjadikan siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut. Secara tidak langsung kondisi tersebut akan membuat hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.⁹

Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terbukti dari beberapa penelitian yang menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini, antara lain : a) penelitian dari Ervan Yopi Putranto yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Pesangrahan 02 Kota Batu”. Pada penelitian ini di siklus telah mencapai target, yaitu peningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS. b) penelitian dari Zayyina Munfa’ati yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

⁸Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD, 2002), hal 56

⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 36

tahun ajaran 2012/2013”. Pada penelitian ini hasil belajar siswa meningkat setelah pnerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Sifat Wajib Rasul Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Sifat Wajib Rasul siswa kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* pada Aqidah Akhlak materi sifat wajib rasul-rasul Allah pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2013/2014?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak materi sifat wajib rasul-rasul

Allah siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2013/2014.

2. Mendiskripsikan pencapaian hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* pada Aqidah Akhlak materi sifat wajib rasul-rasul Allah pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2013/2014.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang strategi pembelajaran *Index Card Match* terkait hasil belajar siswa di kelas.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar, serta sebagai motivasi untuk menyediakan sarana prasarana sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

- b. Bagi para Guru MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal strategi pembelajaran.

c. Bagi siswa MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar dan diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

d. Bagi peneliti lain atau Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengembangan strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran di madrasah dan menjadikan bekal bagi guru yang profesional kelak.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

f. Bagi pembaca

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi atau strategi pembelajaran yang digunakan dalam skripsi tersebut.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian

ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai strategi pembelajaran, Strategi Pembelajaran *Index card match*, pembelajaran, hasil belajar, pembelajaran Aqidah Akhlak di MI, penggunaan Strategi Pembelajaran *Index card match* dalam pelajaran Aqidah Akhlak, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pikiran.

Bab III Model Penelitian, meliputi: jenis dan desain penelitian, subyek dan lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, indikator keberhasilan, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian, yang berisi: deskripsi hasil penelitian (siklus), latar obyek penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan biodata penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran *Index card match*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran diperlukan strategi yang baik agar tujuan yang telah disusun dan direncanakan dapat tercapai. Sebelum membahas lebih jauh tentang definisi strategi pembelajaran, berikut dikemukakan sekilas tentang pengertian strategi dan pembelajaran. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, mengutip pendapat J. R. David, strategi dapat diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*”.

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya itu, seorang

pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

Kata “Strategi” dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti antara lain:

- i. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.
- ii. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan.
- iii. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
- iv. Tempat yang baik menurut siasat perang.¹

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna tidak selalu sama. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti yang diungkapkan Lawson bahwa “Strategi dapat diartikan sebagai prosedur mental yang berisi tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu”.²

¹Tim Penyusun Kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal 859

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 210

Secara umum, kata “strategi” mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dan pengertian lain dari kata strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Untuk memahami makna “strategi” atau “teknik” secara mantap, maka penjelasannya biasa dikaitkan dengan istilah “pendekatan” dan “metode”.³

Sedangkan dalam konteks pengajaran strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik, siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴ Strategi merupakan salah satu faktor yang mendukung berhasilnya suatu kegiatan pembelajaran, karena arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Menurut Kemp strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵

Sejalan dengan pendapat diatas Sudjana mengatakan strategi pengajaran (mengajar) adalah ‘taktik; yang digunakan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.

³Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal 2

⁴Djamarah,dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 5

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal 126

Dengan demikian, sebelum menentukan strategi pembelajaran, perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, agar dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya dapat diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan tersebut. Maka peneliti menyimpulkan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Komponen dan Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran. Dalam kaitan ini, penting diketahui apa saja komponen yang terdapat dalam strategi pembelajaran.

Sedikitnya ada 5 (lima) komponen strategi pembelajaran yang layak dikemukakan dalam tulisan ini, yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan
- b. Penyampaian informasi
- c. Partisipasi siswa
- d. Tes
- e. Kegiatan lanjutan

Menurut Wina Sanjaya, jenis-jenis strategi pembelajaran yaitu:

- a. Strategi penyampaian penemuan/*exposition-discovery learning*

b. Strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual/*group-individual learning*⁶

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Adapun strategi pembelajaran langsung, dalam strategi ini materi pembelajaran disampaikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasai penuh, dengan demikian, strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi.

Sedangkan dalam strategi *discovery* bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifat yang demikian strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri, kecepatan, keterlambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individual siswa yang bersangkutan, bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh orang atau beberapa guru. Bentuk kerja kelompok ini bisa dalam

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 126

pembelajaran klasikal atau juga bisa siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama.

Ditinjau dari cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran *deduktif* dan *induktif*. Strategi pembelajaran *deduktif* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dicari kesimpulan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju yang kongkrit. Sedangkan strategi pembelajaran *induktif* adalah strategi pembelajaran dimana proses pengolahan pesan bertolak dari contoh-contoh kongkrit pada generalisasi atau prinsip yang bersifat umum, fakta-fakta yang nyata pada konsep yang bersifat abstrak.⁷

Sementara itu, terkait jenis-jenis strategi pembelajaran, setidaknya ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

c. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran.

⁷Sumaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal 7

Guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:⁸ a) Berorientasi pada tujuan. b) Aktivitas. c) Individualitas. d) Integritas

d. Strategi Pembelajaran *Index card match*

i. Pengertian Strategi Pembelajaran *Index card match*

Strategi pembelajaran *Index card match* (Mencari Pasangan) adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreativitas. Tipe pembelajaran *Index card match* ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Biasanya pendidik dalam kegiatan belajar mengajar memberikan banyak informasi kepada siswa agar materi atau pun topik dalam program pembelajaran dapat terselesaikan tepat waktu, namun pendidik terkadang lupa bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya materi yang selesai tepat waktu tetapi sejauh mana materi telah disampaikan dapat diingat oleh siswa. Karena itu dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan peninjauan

⁸Wina Sanjaya, Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal 127

ulang atau review untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Salah satu cara yang paling menyenangkan untuk menjadikan belajar tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari. Materi yang telah dibahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran daripada materi yang tidak dibahas.

Strategi pembelajaran *Index card match* merupakan suatu strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Menurut Hisyam Zaini model *Index card match* (mencari Pasangan) adalah “strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya”.⁹

Berdasarkan pendapat diatas, strategi *Index card match* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama

⁹Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD, 2002), hal 56

kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Dengan demikian strategi belajar aktif tipe *Index card match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

ii. Sintaks strategi *Index card match*

- 1) Pendidik mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak separuh siswa dalam kelas yang akan diajar.
- 2) Potongan-potongan kertas tersebut dibagi lagi menjadi dua bagian yang sama.
- 3) Pada separuh bagian ditulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- 4) Pada separuh bagian yang lain, ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- 5) Kemudian potongan-potongan tersebut dicampur aduk secara acak, sehingga tercampur antara soal dengan jawaban.
- 6) Kertas-kertas tersebut kemudian dibagikan kepada setiap siswa, satu siswa satu kertas. Diterangkan aturan main bahwa siswa yang mendapat soal harus mencari temannya yang mendapat jawaban dari soal yang diperolehnya, kemudian pula sebaliknya.

- 7) Setelah siswa menemukan pasangannya, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya. Antar pasangan satu dengan pasangan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya.
- 8) Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk menuliskan soal yang diperolehnya dipapan tulis.
- 9) Setelah semua pasangan telah menuliskan soal dan semua siswa menjawab soal yang ada dipapan tulis kemudian pendidik membuat klarifikasi bersama-sama siswa, pendidik membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan.

iii. Kelebihan dan Kelemahan *Index card match*

Strategi pembelajaran *Index card match* sebagai salah satu alternatif yang dapat dipakai dalam penyampaian materi pelajaran selama proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran *Index cadr match*.

- 1) Kelebihan dari strategi pembelajaran *Index card match* yaitu:
 - a) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
 - c) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
 - d) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.

- e) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.
- 2) Kelemahan dari strategi pembelajaran *Index card match* yaitu:
- a) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas.
 - b) Pendidik meluangkan waktu yang lebih.
 - c) Lama untuk membuat persiapan.
 - d) Pendidik harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
 - e) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
 - f) Suasana kelas menjadi “gaduh” sehingga dapat mengganggu kelas lain.

e. Kajian tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak

i. Pengertian Aqidah Akhlak

Kata *Aqidah* berasal dari bahasa arab. Secara bahasa, *Aqidah* berarti sesuatu yang mengikat. Kata *Aqidah* sering juga disebut ‘*aqoid*, yaitu kata jamak dari *Aqidah* yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah *i'tiqod*, mempunyai arti kepercayaan. Dari ketiga kata ini, secara sederhana mempunyai arti kepercayaan yang tersimpul dalam hati. Hal ini, seperti oleh ash Shiddieqy, bahwa *Aqidah* adalah sesuatu

yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari padanya.¹⁰

Kata Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, yang disebut Akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan Akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedangkan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, serta gabungan dari dua kekuatan ini menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan inilah yang dinamakan akhlak.¹¹

Dari pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa Aqidah Akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh terhadap norma-norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku. Jadi Aqidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini Aqidah islam serta

¹⁰Mahrus, *AQIDAH*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal. 5

¹¹Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 1-5

dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam.

ii. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar siswa untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak islami secara sederhana, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak di MI meliputi:¹²

1) Aspek Keimanan

Aspek keimanan ini meliputi sub-sub aspek: Iman kepada Allah SWT, dengan alasan pembuktian yang sederhana, memahami dan meyakini rukun iman, tanda-tanda orang yang beriman, beriman kepada malaikat, dan iman kepada rasul-rasul Allah.

2) Aspek Akhlak

Aspek Akhlak yang meliputi: Akhlak di rumah; Akhlak di madrasah; Akhlak di perjalanan; Akhlak dalam keadaan bersin, menguap, dan meludah; Akhlak dalam bergaul dengan orang yang lebih lemah; Akhlak dalam membantu dan menerima tamu; perilaku Akhlak pribadi/karakter pribadi yang terpuji (meliputi: rajin, ramah,

¹²*Ibid.*, hal.18-19

pemaaf, jujur, lemah lembut, berterima kasih dan dermawan); Akhlak dalam bertetangga; Akhlak dalam alam sekitar; Akhlak dalam beribadah; Akhlak dalam berbicara, melafalkan dan membiasakan kalimah thayyibah; Akhlak terhadap orang yang sakit, syukur nikmat. Perilaku Akhlak/karakter pribadi yang terpuji meliputi: teliti, rendah hati, qanaah, persaudaraan dan persatuan, tanggung jawab, berani menegakkan kebenaran, taat kepada Allah dan menghindari Akhlak tercela.

3) Aspek Kisah Keteladanan

Aspek kisah keteladanan yang meliputi: keteladanan Nabi Muhammad SAW, kisah Nabi Musa a.s dan Nabi Yusuf a.s, kisah Masyithah dan Ashabul Kahfi.

iii. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk:¹³

- 1) Penanaman nilai dan ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- 2) Peneguhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pengembangan Akhlak mulia siswa seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga

¹³*Ibid.*, hal. 18

- 3) Penyesuaian mental dan diri siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal Aqidah Akhlak
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Pencegahan siswa dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan Akhlak, serta sistem dan fungsionalnya
- 7) Pembekalan siswa untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selain beberapa fungsi di atas, mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang aqidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁴

¹⁴*Ibid.*, hal. 18

iv. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawai, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. *Manusia* terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan lapur, gambargrafi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.¹⁵

Pembelajaran adalah upaya guru untuk mengorganisasikannya lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Jadi, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasinya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan

¹⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 57

bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman serta pembiasaan.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah pada dasarnya berupa penanaman nilai-nilai Aqidah dan Akhlak kepada siswa sejak dini, yang akan memberi manfaat bagi siswa kelak tentunya untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Hal ini akan membentuk sikap, maupun perilaku siswa tentang kebaikan dan keburukan yang tidak boleh dilakukan sebagai umat Islam. Disini Aqidah merupakan landasan utama dalam pembentukan Akhlak pada diri manusia.

v. Pendekatan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Departemen Agama merumuskan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, yaitu:¹⁶

- 1) *Keimanan*, yang mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- 2) *Pengalaman*, mengkondisikan siswa untuk mempratekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁶Departemen Agama RI, *Kurikulum Mdrasah Ibtidaiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal. 21-22

- 3) *Pembiasaan*, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits serta dicontohkan oleh para ulama'.
- 4) *Rasional*, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan pendekatan yang memfungsikan rasio siswa, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah difahami dengan penalaran.
- 5) *Emosional*, upaya menggugah perasaan (emosi) siswa dalam menghayati Aqidah dan Akhlak mulia, sehingga lebih terkesan dalam jiwa siswa.
- 6) *Fungsional*, menyajikan materi Aqidah dan Akhlak yang memberikan manfaat nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- 7) *Keteladanan*, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan, sebagai cerminan dari individu yang memiliki keimanan teguh dan berakhlak mulia.

f. Uraian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sifat Wajib Rasul-rasul Allah

SIAFAT WAJIB RASUL

1) Akhlak Siddiq, Amanah, Tabligh, dan Fatanah dalam kehidupan sehari-hari.

Para rasul memiliki empat sifat wajib, yaitu siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fatanah (cerdas). Sebagai orang yang beriman, kita wajib mengamalkan keempat sifat wajib, sebagaimana yang dimiliki para rasul tersebut dalam kehidupan sehari-hari supaya menjadi anak yang berakhlak terpuji.

a. Siddiq

Arti siddiq adalah jujur atau berkata benar. Seseorang yang memiliki sifat siddiq, ia tidak pernah berkata dusta. Apa yang diucapkan selalu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Ia tidak pernah berbohong.

b. Amanah

Arti amanah adalah dapat dipercaya. Seseorang yang memiliki sifat amanah, dapat memegang janji dengan baik. Apa yang telah dipercayakan orang lain kepadanya akan ditunaikan dengan penuh tanggung jawab, ia tidak pernah berkhianat dan mengingkari janji. Perkataannya mengandung kebenaran dan kebaikan.

c. *Tabligh*

Arti tabligh adalah menyampaikan. Seorang rasul memiliki kewajiban menyampaikan wahyu yang diterima dari Allah kepada umat manusia. Allah memberi tugas kepada para rasul untuk menyampaikan ajarannya. Para rasul tidak boleh menyembunyikan hal-hal yang telah diwahyukan Allah.

d. *Fatanah*

Arti fatanah adalah cerdas. Lawan kata cerdas adalah bodoh. Di dunia ini sesungguhnya tidak ada orang yang bodoh. Yang ada hanya orang malas sehingga otak mereka tidak terasah dan lama-kelamaan menjadi tumpul. Oleh karena itu, memiliki sifat cerdas merupakan keharusan bagi setiap muslim.

2) Akhlak terpuji terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari.

“Riski, jangan diambil mainanku!” kata Ahmad.

“Pinjam saja, kok tidak boleh,” jawab Riski.

“Iya... tapi ini kan masih baru. Kamu pinjam yang lain saja!” kata Ahmad lagi.

Mereka kelihatan berebutan mainan. Ibu Ahmad keluar sambil berkata, “Ada apa, ini? Mengapa bertengkar? Ahmad, kalau punya mainan, temannya dipinjami! Nanti, kalau Riski punya mainan baru, kamu ganti dipinjami! Kalau Riski mau pinjam mainan Ahmad, harus azin dahulu! Kalian harus rukun. Sekarang, kalian bersalaman dan minta maaf!”

Akhirnya, mereka saling minta maaf. Mereka kembali bermain bersama lagi. Karena hari sudah siang. Riski pamit pulang. Di tengah jalan, ia bertemu dengan Aziz yang sedang bersepeda.

“Innalillahi wa inna ilaihi roji’un,” ucap Aziz. Ia jatuh dari sepedahnya. Riski segera menolongnya, “Aziz, kaki kamu lecet, mari kerumahku dahulu agar lukamu diobati ibu! Rumahku tak jauh dari sini.” Kata Riski.

Sampai di rumah Riski, ibunya segera mengobati luka Aziz. Riski mengambilkan minuman. “Diminum dahulu agar badanmu lebih enak,” kata ibu Riski.

“Iya, terima kasih, Bu” jawab Aziz. Setelah rasa sakitnya berkurang, Aziz minta izin pulang. Ia tak lupa mengucapkan salam dan terima kasih kepada Riski dan ibunya.

Percakapan di atas memberi pelajaran kepada kalian supaya bersikap rukun, saling menyayangi, memaafkan, dan menolong kepada teman. Selain itu, jangan lupa mengucapkan salam saat bertemu dan berpisah dengan teman. Dalam ucapan salam terkandung doa agar kalian senantiasa dilindungi Allah SWT. Adapun sikap yang tidak baik terhadap teman sebaya, diantaranya suka berkelahi, saling menjelek-jelekkkan, dan tidak peduli terhadap kesulitan teman. Yang termasuk teman sebaya

adalah teman sekelas, teman sepermainan, teman kelompok pengajian, dan teman yang umurnya sama dengan kalian.¹⁷

g. Penerapan strategi Pembelajaran *Index card match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak

- 1) Pendidik member materi mengenai sifat wajib rasul Allah
- 2) Pendidik membagi siswa menjadi separuh dari jumlah siswa
- 3) Pendidik membagikan kartu Index sejumlah siswa dengan separuh kartu berisi soal dan separuh kartu berisi jawaban.
- 4) Pendidik membagikan separuh kartu soal dengan acak kepada separuh siswa dan membagikan kartu jawaban secara acak kepada separuh siswa.
- 5) Pendidik menerangkan aturan main bahwa siswa yang mendapat soal harus mencari temannya yang mendapat jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya
- 6) Pendidik menerangkan jika siswa menemukan pasangannya, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya. Antar pasangan satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya.
- 7) Jika semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dan pasangan menjawab soal yang ada

¹⁷Moh. Fauzi, *Aqidah Akhlak untuk Madrasah Ibtidaiyah / yang sederajat kelas 4*. (Surabaya: Media Ilmu, 2008), hal 67-68

8) Siswa saling bertanya, baik dengan pendidik maupun dengan sesama siswa

9) Setelah siswa selesai mengerjakan soal bersama-sama siswa pendidik membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan.

2. Kajian tentang Hasil Belajar

a. Hakikat Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu. Winkel dalam Purwanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁸

Menurut Benjamin Bloom dalam Nana Sudjana mengklasifikasi hasil belajar garis besar menjadi tiga ranah, yakni:¹⁹

a) Ranah kognitif

Yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat sedang.

¹⁸Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44-45

¹⁹Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 23

b) Ranah Afektif

Yaitu berkenaan dengan sikap, yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c) Ranah Psikomotoris

Yakni berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dari ranah psikomotoris, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan kasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian dalam hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran yang telah diperolehnya.

Belajar selalu melibatkan tiga hal pokok, yaitu adanya perubahan tingkah laku, sifat perubahan relative permanen, dan perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan. Uraian diatas dapat dipahami bahwa pengertian dari hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya akibat dari belajar. Hasil belajar yang dicapai

oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya.²⁰

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.²¹

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Jika berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Guru harus memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor siswa yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kebiasaan, dan lain-lain.

²⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 34

²¹Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas: Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 37

- 2) Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya, seperti guru, metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar, program dan lain-lain.
- 3) Faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur, dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kultur masyarakat setempat, hubungan antarinsani masyarakat setempat, kondisi fisik lingkungan, hubungan antara siswa dengan keluarga merupakan kondisi lingkungan yang akan mempengaruhi proses dan hasil belajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar ini perlu perlu dijabarkan dalam rumusan yang lebih operasional, baik yang menggambarkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga mudah untuk melakukan evaluasinya.²²

Uraian diatas memberikan gambaran kepada kita bahwa keberhasilan siswa dapat juga dilihat dari hasil belajarnya, yaitu keberhasilan setelah mengikuti kegiatan belajar. Artinya, setelah mengikuti proses pembelajaran, guru dapat mengetahui apakah siswa dapat memahami suatu konsep, prinsip, atau fakta dan mengaplikasikannya dengan baik, apakah siswa sudah memiliki

²²Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 299

keterampilan-keterampilan, sikap positif dan sebagainya. Keberhasilan-keberhasilan ini merupakan keberhasilan hasil belajar.²³

c. Tipe Hasil Belajar sebagai Objek Penilaian

Dari sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.²⁴

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

a) Tipe Hasil Belajar Pengetahuan

Pengetahuan mencakup berbagai hal, baik khusus maupun umum, hal-hal yang bersifat aktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti metode, proses, struktur, batasan, peristilahan,

²³*Ibid.*, hal. 300

²⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

pasal, hukum, bab, ayat, rumus dll. Ciri utama taraf ini adalah ingatan. Untuk memperoleh dan menguasai pengetahuan dengan baik, siswa perlu mengingat dan menghafal. Tipe hasil belajar ini berada pada taraf yang paling rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Meskipun demikian, tipe hasil belajar ini merupakan prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi.

b) Tipe Hasil Belajar Pemahaman

Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan yang sekedar bersifat hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dari suatu konsep, diperlukan adanya hubungan antara konsep dan makna yang ada di dalamnya. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya.

c) Tipe Hasil Belajar Aplikasi

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan abstraksi dalam situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi dapat berupa ide, teori, prinsip, prosedur, konsep, rumus dan hukum. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Jadi dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus, dsb.

Aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak merupakan keterampilan mental.

d) Tipe Hasil Belajar Analisis

Analisis adalah kesanggupan mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, sehingga hirarkinya menjadi jelas. Analisis merupakan tipe hasil belajar kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Kemampuan menalar pada hakikatnya mengandung unsur analisis. Dengan memiliki kemampuan analisis, seseorang akan dapat mengkreasi sesuatu yang baru.

e) Tipe Hasil Belajar Sintesis

Sintesis merupakan tipe hasil belajar dalam bentuk kegiatan menghubungkan unsur-unsur serta menyusunnya sehingga terbentuk suatu pola atau struktur yang sebelumnya tidak tampak dengan jelas. Dalam berpikir sintesis diperlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis. Dengan sintesis dan analisis dapat berpikir untuk menemukan sesuatu yang inovatif akan lebih mudah dikembangkan.

f) Tipe Hasil Belajar Evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua

tipe hasil belajar. Tipe hasil belajar evaluasi menekankan pertimbangan suatu nilai, mengenai baik buruknya, benar salahnya, kuat lemahnya, dan sebagainya.²⁵

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tsb, dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.²⁶

3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan pada perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dll

²⁵*Ibid.*, hal. 23-28

²⁶*Ibid.*, hal. 30

- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti ekspresif dan interpretatif.²⁷

Dari ketiga tipe hasil belajar yang telah dijelaskan diatas dapat diartikan bahwa penting bagi guru untuk mengetahui ketiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Karena dengan mengetahui itu guru dapat memperoleh hasil belajar siswa yang optimal, selain itu guru juga dapat merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik melalui tes maupun bukan tes.

d. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar siswa setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Alasan perlu dilakukan evaluasi hasil belajar adalah:

Pertama, dengan evaluasi hasil belajar dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar. *Kedua*, kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu cirri dari pendidik profesional. *Ketiga*, bila dilihat dari pendekatan

²⁷*Ibid.*, hal. 31

kelembagaan, kegiatan pendidikan adalah merupakan kegiatan manajemen, yang meliputi kegiatan *planning, programming, organizing, actuating, controlling dan evaluating*. Dua hal yang terakhir ini hampir merupakan titik lemah dalam manajemen tradisional yang menganggap bahwa fungsi control dan evaluasi pada setiap proses termasuk pendidikan, dianggap sebagai upaya mengurangi kebebasan dan kemerdekaan para pelaksana kegiatan tersebut.²⁸

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi dasar ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh siswa, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial, emosional, spiritual, proses, dan hasil belajar.²⁹

Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dapat diambil dari tes hasil belajar. Tes hasil belajar mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa, penguasaan hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar.³⁰

²⁸Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 377

²⁹*Ibid.*, hal. 378

³⁰Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal. 47

Penilaian atau evaluasi hasil belajar biasanya dilakukan dengan memberikan tes. Tes yang dilakukan di sekolah berupa tes formatif, tes subsumatif dan tes sumatif. Tes formatif digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu. Tes subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport. Tes sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan kajian pustaka terhadap skripsi yang berhubungan dengan judul pada skripsi peneliti, ternyata terdapat beberapa skripsi yang mempunyai kemiripan dengan skripsi peneliti. Beberapa kajian pustakanya adalah:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ervan Yopi Putranto dengan judul
“Penerapan strategi Pembelajaran *Index card match* untuk Meningkatkan

³¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 106

Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Pesanggrahan 02 Kota Batu''. Menyimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V mengalami peningkatan setelah diterapkan strategi Pembelajaran *Index card match*, strategi Pembelajaran *Index card match* sangat efektif untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan tingkat keberhasilan belajar siswa yang cukup memuaskan yang dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang serupa nilai hasil belajar siswa dan proses pembelajaran. Jenis penelitiannya adalah PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus II telah mencapai target, bahwa strategi Pembelajaran *Index card match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS.³²

2. Zayyinna Munfa'ati dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Index card match* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013" dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika menggunakan strategi Pembelajaran *Index card match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa kelas III pada materi penjumlahan bilangan pecahan meningkat setelah penerapan strategi

³²Ervan Yopi Putranto, Penerapan strategi Pembelajaran *Index card match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Pesanggrahan 02 Kota Batu, (Universitas Negeri Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal XIV

Pembelajaran *Index card match*. Juga dilihat dari hasil tes sebelum tindakan sampai akhir tindakan.³³

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afenda Ratna dengan judul “Implementasi *Index card match* dan *Team Quiz* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Aqidah Akhlak kelas V MI Darul Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruhan”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa sebelum dilakukan penelitian nilai rata-rata siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak adalah 56,4 kemudian setelah dilakukan penelitian nilai rata-rata siswa menjadi 82,6.³⁴

Dari kedua uraian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu, dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3
Ervan Yopi Putranto: “Penerapan strategi Pembelajaran <i>Index card match</i> untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS	1. Sama-sama menerapkan strategi Pembelajaran <i>Index card match</i> . 2. Tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk	1. Subyek dan lokasi yang digunakan penelitian berbeda. 2. Meteri penelitian tidak sama.

³³Zayyinna Munfa’ati, Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Index card match* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

³⁴Afenda Ratna “Implementasi *Index card match* dan *Team Quiz* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Aqidah Akhlak kelas V MI Darul Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruhan” (Universitas Negeri Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009)

Siswa Kelas V SDN Pesanggrahan 02 Kota Batu”.	meningkatkan hasil belajar siswa.	
Zayinna Munfa’ati: “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran <i>Index card match</i> terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menerapkan strategi Pembelajaran <i>Index card match</i>. 2. Tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek dan lokasi yang digunakan penelitian berbeda. 2. Dilengkapi dengan kajian tentang pembelajaran kontekstual. 3. Materi penelitian tidak sama. 4. Jenis penelitian adalah kuantitatif
Afenda Ratna : “ Implementasi <i>Index card match</i> dan <i>Team Quiz</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Aqidah Akhlak kelas V MI Darul Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruhan”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menerapkan strategi Pembelajaran <i>Index card match</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek dan lokasi yang digunakan penelitian berbeda. 2. Tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian dan juga penerapan Strategi Pembelajaran *Index card match* untuk beberapa mata pelajaran, subyek dan lokasi penelitian yang berbeda. Selain hal tersebut kegunaan dari

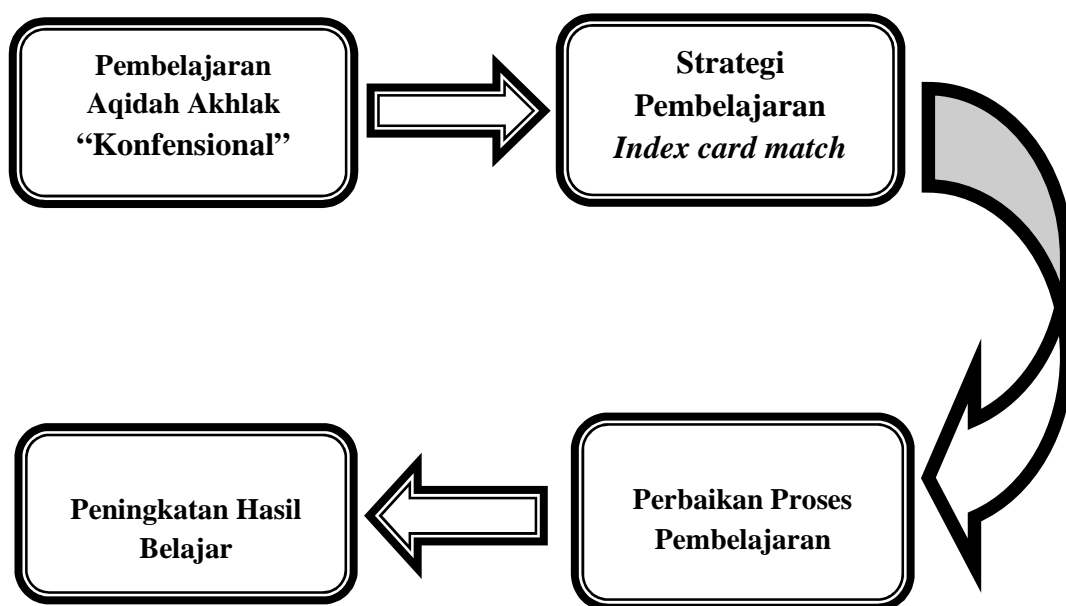
peneliti terdahulu ada yang menggunakan Strategi Pembelajaran *Index card match* digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah “Jika Strategi Pembelajaran *Index Card Match* diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada pokok bahasan Sifat Wajib Rasul Allah, maka hasil belajar siswa kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar akan meningkat”.

D. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran



Pembelajaran Aqidah Akhlak konvensional di MI kurang maksimal dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Banyak siswa yang kurang memahami materi-materi yang diajarkan. Sehingga untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Strategi pembelajaran *Index Card Match*

merupakan strategi pembelajaran yang dapat membimbing, membantu dan mengaktifkan siswa dengan menemukan sendiri materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran *Index Card Match* tersebut peneliti berharap dapat memperbaiki proses pembelajaran siswa dikelas. Dengan proses pembelajaran yang membaik maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah bahasa inggrisnya disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas.¹ Penelitian ini dilakukan didalam kelas guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar siswa pada kelas tertentu.² Penelitian Tindakan Kelas berasal dari Tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Berikut penjelasannya:³

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

¹Igak Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 1.3

²Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas, Filosofis, Metodologi, dan Implementasinya*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal.28

³Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), cet. V, hal 12

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama.

Ebbutt dalam Wiriatmadja mengemukakan bahwa PTK adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁴ Menurut Mulyasa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.⁵

Ada empat jenis PTK, yaitu PTK diasognik, PTK partisipasi, PTK empiris, dan PTK eksperimental. PTK yang digunakan adalah PTK partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁶

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan

⁴Rochiati Wiriaatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 12

⁵E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 11

⁶Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, . . . hal. 20

dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.⁷ Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa karakteristik. Aqib mengungkapkan ada lima karakteristik PTK, antara lain:⁸

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus

Berdasarkan paparan yang terurai diatas karakteristik PTK pada intinya merupakan refleksi guru dalam kegiatan mengajar dan PTK harus memiliki siklus dimana PTK dilakukan secara kolaborasi dengan mengangkat masalah dunia nyata yang dihadapi guru dan siswa di kelas. Ciri khusus inilah yang membedakan penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian lain. Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka perlu kiranya dipahami prinsip-prinsip PTK. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:⁹

1. Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
2. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan

⁷Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 5

⁸*Ibid.*, hal. 16

⁹Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*. (Surabaya: Unesa University Perss, 2008), hal. 5-6

dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan kualitas diri.

3. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita terlalu banyak waktu
4. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu.
5. Harus memperhatikan etika penelitian, tatakrama penelitian dan rambu-rambu pelaksanaan.
6. Kegiatan peneliti pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan (*on going*), karena cakupan peningkatan dan pengembangan sepanjang waktu menjadi tantangan.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis studi kasus. Penelitian tindakan kelas studi kasus adalah suatu jenis penelitian tindakan yang bertujuan mencari tahu, menelusuri, meneliti, menganalisa, dan menemukan solusi atau jalan keluar yang paling baik dan tepat untuk mengatasi suatu masalah.¹⁰

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:¹¹

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas

¹⁰Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 35

¹¹E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

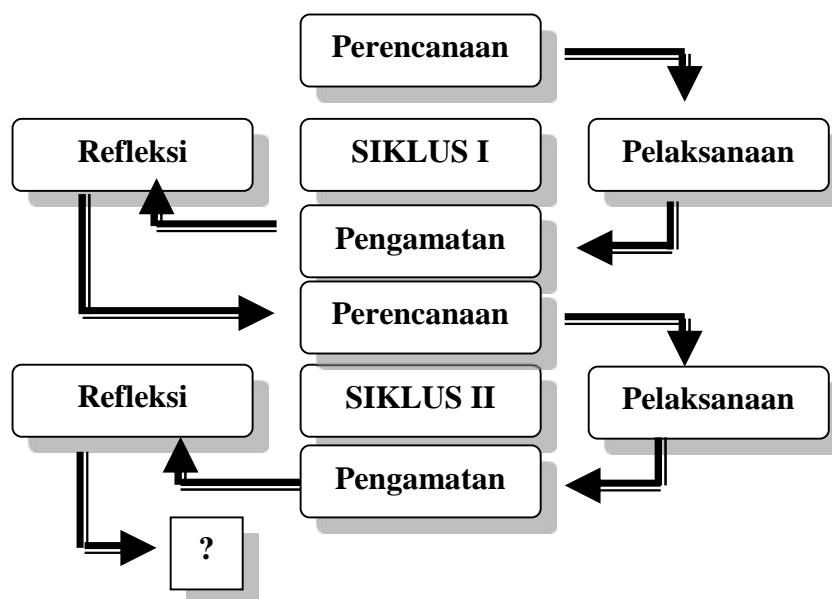
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah :

1. Perencanaan (*plan*).
2. Melaksanakan tindakan (*act*),
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi/analisis (*reflection*).

Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:¹²

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart



Dalam gambar ini dijelaskan bahwa tahap pertama yang harus dilakukan dalam PTK adalah rencana awal (*plan*) yang didalamnya terdapat rencana dari setiap siklus meliputi RPP, model pembelajaran, media dan materi pembelajaran. Tahap kedua adalah tindakan (*action*) dan observasi (*observe*), tindakan dalam PTK yaitu melaksanakan pembelajaran materi sifat wajib rasul-rasul Allah sesuai dengan rencana pembelajaran. Sedangkan observasi yaitu pengamatan yang dilakukan di dalam kelas. Mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, serta mencatat hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Tahap ketiga adalah refleksi (*reflect*) yaitu merupakan tahapan dimana guru melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), Cet.14, hal. 137

yang dilakukan. Kemudian diteruskan dengan rencana yang direvisi (*revised plan*) yaitu guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama diteruskan dengan tindakan, observasi, dan refleksi.

Rancangan penelitian dari tindakan ini adalah rancangan penelitian kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilaksanakan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses berjalannya tindakan.¹³ Dalam penelitian kolaborasi ini, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar pada kelas IV yang berjumlah 28 siswa. Hal ini berdasarkan pertimbangan:

- a. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas belum pernah diterapkan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif sehingga terkesan monoton saja dengan metode ceramah, tanya jawab, membahas soal dan pemberian tugas (PR).
- b. Siswa kelas IV di MI Darussalam Kolomayan ini belum pernah diterapkan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

¹³Suharsimi Arikunto, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 17

- c. Hasil belajar Aqidah Akhlak yang cenderung rendah.
- d. Pihak sekolah utamanya guru dan wali kelas IV sangat mendukung dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 28 siswa dengan komposisi perempuan 11 orang dan laki-laki 17 orang. Pemilihan siswa kelas IV karena kelas IV merupakan siswa yang mengalami tahap perkembangan berfikir (transisi) dari tahap berfikir segi abstrak dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian, mutlak diperlukan. Karena terkait dengan desain penelitian yang di pilih adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat mandiri, maka tugas peneliti disini sebagai pelaku tindakan berarti juga sebagai sumber data sekaligus bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai instrumen, obsever pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.¹⁴ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil tes siswa, hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti. Tes diberikan pada awal sebelum tindakan dan tes setelah adanya tindakan penelitian.
- b. Hasil wawancara, wawancara antara peneliti dengan siswa dan peneliti dengan pendidik yang digunakan untuk memperoleh gambaran terhadap minat belajar dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.
- c. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru kelas di Madrasah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan yang berisikan pelaksanaan kegiatan siswa dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.

¹⁴Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁵ Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2013/2014. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan administrasi MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah : aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Terikat dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh siswa kelas IV MI

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 107

Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan data tentang hasil belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁶ Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data di mana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya.¹⁷

Tes yang diberikan dalam dua tahap yaitu tes awal sebelum pelaksanaan tindakan, digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga dapat memenuhi syarat heterogen dalam pembentukan kelompok dan test dilakukan pada akhir pelaksanaan dalam setiap siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes tersebut diberikan kepada siswa guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi sifat wajib rasul-rasul Allah mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui Strategi Pembelajaran *Index Card Match*.

¹⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 92

¹⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal. 63-64

Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas IV harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (tes awal), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan di ajarkan.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (tes akhir), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang di ajarkan dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:¹⁸

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
1	2	3	4	5
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik tes awal maupun tes akhir pada proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Index*

¹⁸Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar maju, 1989), hal. 122

Card Match, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:¹⁹

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.²⁰ Dalam penelitian tindakan kelas, observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupinya. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran.

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktivitas siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan. Data hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang selanjutnya digunakan sebagai data yang menggambarkan

¹⁹Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

²⁰Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 25

berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara secara umum adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.²¹ Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya, termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaan. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan urutan, dan materi pertanyaannya.²²

Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV. Pada guru kelas IV, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Pada siswa,

²¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 82

²²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 89

wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²³ Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, situasi dan suasana kelas, cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan lain-lain.²⁴ Catatan lapangan ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada.

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan

²³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 209

²⁴Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas...* hal. 127-128

sehari-harinya.²⁵ Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau pengujian akunting.²⁶

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan tehnik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²⁷

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* pada materi sifat wajib rasul-rasul Allah. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.²⁸

²⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 81

²⁶Tanzeh, *Pengantar Metode*,... hal. 92-93

²⁷*Ibid.*, hal. 93

²⁸Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*..., hal. 103

Perlu diketahui dalam menganalisa data pada penelitian ini ada tiga alur yaitu reduksi data, paparan data, dan menarik kesimpulan. Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.²⁹ Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data yang diperoleh sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru kelas IV untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Menyajikan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks atau grafis. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan

²⁹Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 29

tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.³⁰

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar diperoleh dari hasil belajar atau nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes menggunakan kriteria ketuntasan belajar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam materi sifat wajib rasul-rasul Allah, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu : 1) ketekunan

³⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 247

pengamatan, 2) triangulasi, 3) pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut :³¹

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian guna menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal tersebut.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil tes siswa, hasil wawancara, dan hasil observasi. Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga keberadaan data lebih bisa diterima.

3. Pengecekan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pembimbing, dan teman sejawat. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Di samping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan

³¹ *Ibid.*, hal. 127

teman pengamat (guru Aqidah Akhlak) yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).³²

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan siswa. Untuk

³²E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 101-102

menghitung observasi aktivitas guru/peneliti dan siswa, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$\text{Prosentase keberhasilan tindakan} = \frac{\sum \text{jumlah skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:³³

Tabel 3.2 Tingkat penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
90 % NR 100 %	A	4	Sangat baik
80 % NR < 90 %	B	3	Baik
70 % NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 75 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 75. Penetapan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar tersebut.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun penerapan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan.

³³Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi...*, hal. 103

Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Tindakan

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala Madrasah MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu siswa kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.
- e. Melakukan observasi di kelas IV dan melaksanakan tes awal.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus 1

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*.
- b) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu sifat wajib rasul-rasul Allah.
- c) Mempersiapkan lembar kerja siswa yaitu lembar kerja kelompok dan lembar kerja Test Akhir Siklus I.
- d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas siswa.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran sifat wajib rasul-rasul Allah, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi. Mempersiapkan kartu index kemudian menyampaikan materi secara garis besar. Menerapkan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas. Kegiatan akhir, peneliti

mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (Tes Akhir siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

3) Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus I, b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang

ditentukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 75% siswa mendapat nilai minimal 75. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil. Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan penelitian berlangsung. Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pada pokok bahasan sifat wajib rasul Allah siswa kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar. Dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak dan juga mendiskripsikan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* tersebut. Dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pra tindakan dan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari 2 siklus.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-

persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Kegiatan di mulai dengan seminar proposal pada hari senin tanggal 28 Oktober 2013 yang di ikuti oleh 10 orang mahasiswa dari semester tujuh program studi PGMI serta seorang dosen pembimbing yaitu Bapak Fathul Mujib, M.Ag maka peneliti segera mengajukan surat izin penelitian ke BAK dengan persetujuan pembimbing. Karena pada saat itu masih dalam kegiatan PPL dan setelah itu KKN hingga bulan Desember, peneliti memutuskan untuk mengurus surat izin penelitian setelah kegiatan KKN selesai. Pada hari Selasa tanggal 17 Februari 2014, setelah memperoleh surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti berinisiatif untuk mengadakan kunjungan ke MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar untuk mengadakan pertemuan dengan kepala madrasah. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Tetapi pada saat itu Kepala Madrasah sedang tidak ada di Madrasah, peneliti hanya bertemu dengan beberapa guru yang ada di kantor. Guru-guru berpesan kepada peneliti untuk kembali datang kesekolah lagi pada hari Rabu 18 Februari 2014.

Pada hari Rabu 18 Februari 2014 peneliti kembali menemui Kepala Madrasah MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar yaitu Ibu Hanis Masruroh. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas.

Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV (Bu Asna Fuad) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas IV.

Pada hari itu juga peneliti menemui guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV yaitu Bu Asna Fuad untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas IV dan beliau menyambutnya dengan sangat baik.

Berikut ini adalah kesimpulan hasil wawancara antara peneliti dengan guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak. Bahwa pernyataan beliau Bu Asna Fuad, pelajaran Aqidah Akhlak mendapat nilai dibawah rata-rata dari pada mata pelajaran lain seperti Pkn, bhs. Indonesia dan matematika. Pelajaran Aqidah Akhlak banyak menghafal dan siswa jarang yang mau membaca bahkan menghafalnya, sehingga hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak cenderung rendah yaitu dibawah KKM. Mata pelajaran Aqidah Akhlak KKM nya 75 dan siswa hanya mendapatkan 65 dengan rata-rata 25 %.¹

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV, kemampuan siswa untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak dikatakan relatif

¹Pernyataan Bu Asna Fuad, *Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV*. Tgl, 18 Februari 2014

kurang. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas IV sebanyak 28 siswa, laki-laki 17 anak dan perempuan 11 anak.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus jika pada siklus I peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar siswa. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan siswa.

Selain melakukan wawancara tentang siswa, pada kesempatan itu peneliti juga menanyakan jadwal mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV. Bu Asna Fuad menjelaskan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak diajarkan setiap hari Sabtu tanggal 22 Februari 2014 jam ke-3 (10.00-11.10). Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri beserta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung yang akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal.

Sesuai rencana kesepakatan dengan Bu Asna Fuad, pada hari Sabtu tanggal 22 Februari 2014 peneliti mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi sifat wajib rasul-rasul Allah. Sebelum melakukan tes awal, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri serta memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi sifat wajib rasul-rasul

Allah guna memberikan sedikit gambaran materi, kemudian baru melakukan tes awal. Adapun hasil tes awal siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal Siswa

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AS	P	60	Tidak Tuntas
2.	AM	P	75	Tuntas
3.	DH	L	50	Tidak Tuntas
4.	DAS	L	45	Tidak Tuntas
5.	EP	L	65	Tidak Tuntas
6.	EA	P	85	Tuntas
7.	FRCA	L	75	Tuntas
8.	HMS	L	50	Tidak Tuntas
9.	HS	L	20	Tidak Tuntas
10.	LH	L	50	Tidak Tuntas
11.	MAFA	L	70	Tidak Tuntas
12.	MH	L	60	Tidak Tuntas
13.	MAAH	L	65	Tidak Tuntas
14.	MFIA	L	90	Tuntas
15.	MS	L	70	Tidak Tuntas
16.	MR	P	90	Tuntas
17.	NAF	P	50	Tidak Tuntas
18.	NA	P	20	Tidak Tuntas
19.	RAF	P	45	Tidak Tuntas
20.	RAM	L	60	Tidak Tuntas
21.	RAP	L	50	Tidak Tuntas
22.	SN	P	70	Tidak Tuntas
23.	SM	P	65	Tidak Tuntas
24.	TF	P	20	Tidak Tuntas
25.	UM	L	70	Tidak Tuntas
26.	WHL	L	50	Tidak Tuntas
27.	YP	L	40	Tidak Tuntas
28.	ZZS	P	20	Tidak Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			1580	
Rata-rata			56,4	
Jumlah Siswa Peserta Tes			28	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar			5	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			23	
Ketuntasan Belajar (%)			17,86%	

Sumber data: nilai hasil tes awal tanggal 22 Februari 2014

Selain tabel diatas ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti tes awal dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Siswa Tes Awal



Berdasarkan data hasil tes awal ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya materi sifat wajib rasul-rasul Allah. Indikasi dari 28 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 17.86% (5 siswa), sedangkan yang belum tuntas 82.14% (23 siswa). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV belum menguasai materi sifat wajib rasul-rasul Allah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi sifat wajib rasul-rasul Allah dengan menggunakan Strategi

Pembelajaran *Index Card Match*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar
- b) Peneliti mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam materi pembelajaran yang akan disajikan.
- c) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak serta soal untuk Tes Akhir dan juga cara penilaian dalam pembelajaran.

- d) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang sifat wajib rasul-rasul Allah
 - e) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
 - f) Mengaplikasikan *games education* yaitu mencocokkan kartu dengan sesama temannya, sebagai bentuk upaya guru agar siswa mampu menguasai materi yang disajikan oleh guru sebelumnya.
 - g) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya Strategi Pembelajaran *Index Card Match*
 - h) Membuat lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
 - i) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dilaksanakan pada hari kamis yang terletak di ruang kelas IV di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar, dalam satu pertemuan yang terdiri dari 2×35 menit (dua jam pelajaran), Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan pada hari sabtu tanggal 22 Februari 2014.

Pertemuan ke-I (Hari Sabtu, 22 Februari 2014)

Tabel 4.2 Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Langkah	Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
1	2	3	4	5
1.	Awal	a. Membuka pelajaran dengan salam dan doa	a. Menjawab salam dan doa	15 menit
		b. Mengecek kehadiran siswa	b. Mendengarkan dan mengangkat tangan bagi siswa yang namanya dipanggil	
		c. Menyampaikan pentingnya mempelajari materi ini dalam kehidupan sehari-hari	c. Memperhatikan pendidik menyampaikan informasi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	
2.	Inti	a. Menjelaskan sifat wajib Rasul Allah	a. Siswa menanggapi respon dari pendidik	40 menit
		b. Menjelaskan pokok materi terkait sifat wajib Rasul Allah	b. Mendengarkan dan mencatat pokok-pokok penting	
		c. Membagi siswa dalam kelompok. Dalam satu kelas di bagi menjadi 2 kelompok	c. Duduk dalam kelompok yang telah ditentukan guru	
		d. Membagikan kartu yang berupa kartu soal dan kartu jawaban	d. Masing-masing kelompok mendapat lembar latihan	
		e. Meminta siswa untuk membacakan kartu soal, sedangkan yang memegang kartu jawaban di minta untuk mendengarkan	e. Mendengarkan dan menjawab pertanyaan	
		f. Pertanyaan dan jawaban yang sudah sesuai diharapkan ditempelkan di papan tulis	f. Menempelkan pertanyaan dan jawaban di papan tulis	
		g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami	g. Bertanya tentang materi	
		h. Menjelaskan kembali materi yang diajarkan terkait hal-hal yang belum dipahami	h. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik	

Bersambung ...

Lanjutan tabel 4.2. . .

No.	Langkah	Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
1	2	3	4	5
3	Akhir	a. Memberikan evaluasi secara lisan	a. Menjawab pertanyaan guru secara lisan	15 menit
		b. Tes Awal	b. Mengerjakan dengan teliti	
		c. Menyimpulkan materi yang sudah di ajarkan	c. Memperhatikan secara seksama	
		d. Menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	d. Mendengarkan dengan baik	
		e. Mengucapkan salam	e. Menjawab salam	

3) Tahap Pengamatan

Hasil dari pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yakni Bu Asna Fuad selaku pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV yang bertindak sebagai observer atau pengamat pertama, yang menilai peneliti saat mengajar dan Siswa ketika di ajar dan juga teman sejawat dari peneliti yaitu Ahmad Fahrur Rozi sebagai observer yang bertugas mengamati peneliti dan juga siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer pertama dan kedua. Di bawah ini model observasi yang diberikan kepada observer.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Pendidik/Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
1	2	4	5
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, c, dan d
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, b dan d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	4	a, b, dan d
	4. Memotivasi siswa	4	a, b dan c
	5. Membangkitkan pengetahuan siswa	4	a, b dan d
	6. Menjelaskan tugas individu (tergantung kebutuhan dan bimbingan pendidik)	5	a, b, c dan d
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a, b, c dan d
Inti	1. Meminta siswa memahami lembar kerja individu	5	a, b, c dan d
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	4	a, b dan c
	3. Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerjanya	3	a dan b
	4. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa	4	a, b, dan c
Akhir	1. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran	3	a dan b
	2. Melakukan evaluasi	4	a, b, dan c
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	a, c, dan d
	Jumlah	57	

Sumber data: hasil observasi peneliti siklus I tanggal 22 Februari 2014

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas pendidik adalah 57. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,42 % dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{57}{70} \times 100\%$$

$$= 81,42\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

1) 86 % NR 100% = Sangat baik

2) 76% NR 85% = Baik

3) 60% NR 75% = Cukup

4) 55% NR 59% = Kurang

5) 0% NR 54% = Sangat kurang

Hasil analisis data pada tabel di atas dapat di ketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah baik, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika di hitung dengan rumusan prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 81,42%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 57, dari skor maksimal sebanyak 70. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori yang sangat baik. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Data hasil observasi siswa siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a, b, c dan d
	2. Memperhatikan penjelasan materi	3	a dan d
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa mengenai materi	4	a, b, dan d
Inti	1. Memahami lembar kerja (individu)	5	a, b, c dan d
	2. Memanfaatkan saran yang tersedia	5	a, b, c dan d
	3. Mengerjakan tugas secara mandiri atau kelompok (pilih salah satu tergantung tugas dari pendidik)	2	A
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	3	a, dan b
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	b, c, dan d
	Jumlah		31

Sumber data : hasil observasi siswa siklus I 22 Februari 2014

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- 1) 90 % NR 100% = Sangat baik
- 2) 80 % NR 90 % = Baik
- 3) 70 % NR 80 % = Cukup
- 4) 60 % NR 70 % = Kurang
- 5) 0% NR 60 % = Sangat kurang

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 31,

sedangkan skor maksimal adalah 40. Sehingga presentase nilai rata-ratan yang di peroleh adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Taraf Keberhasilan Tindakan} &= \frac{31}{40} \times 100\% \\ &= 77,5\% \end{aligned}$$

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori yang cukup. Berikut ini juga disajikan nilai belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak materi sifat wajib rasul Allah

Adapun hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AS	P	75	Tuntas
2.	AM	P	75	Tuntas
3.	DH	L	65	Tidak Tuntas
4.	DAS	L	60	Tidak Tuntas
5.	EP	L	90	Tuntas
6.	EA	P	90	Tuntas
7.	FRCA	L	90	Tuntas
8.	HMS	L	70	Tidak Tuntas
9.	HS	L	25	Tidak Tuntas
10.	LH	L	60	Tidak Tuntas
11.	MAFA	L	70	Tidak Tuntas
12.	MH	L	75	Tuntas
13.	MAAH	L	75	Tuntas
14.	MFIA	L	90	Tuntas
15.	MS	L	100	Tuntas
16.	MR	P	100	Tuntas

Bersambung . . .

Lanjutan tabel 4.5. . .

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
17.	NAF	P	70	Tidak Tuntas
18.	NA	P	25	Tidak Tuntas
19.	RAF	P	50	Tidak Tuntas
20.	RAM	L	70	Tidak Tuntas
21.	RAP	L	70	Tidak Tuntas
22.	SN	P	75	Tuntas
23.	SM	P	75	Tuntas
24.	TF	P	25	Tidak Tuntas
25.	UM	L	65	Tidak Tuntas
26.	WHL	L	65	Tidak Tuntas
27.	YP	L	50	Tidak Tuntas
28.	ZZS	P	25	Tidak Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			2185	-
Rata-rata			72,83	-
Jumlah Siswa Peserta Tes			28	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar			12	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			16	
Ketuntasan Belajar (%)			42,86%	

Sumber: Hasil Tes Akhir Siklus I Tanggal 1 Maret 2014

Selain tabel diatas ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti tes akhir siklus I dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Siswa Tes Akhir siklus I



Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 72,83 dengan ketuntasan belajar 57,14% (16 siswa) dan 42,86% (12 siswa) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas IV belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas IV.

4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan materi sifat wajib rasul-rasul Allah untuk siswa kelas IV di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil pengamatan, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

- b) Sebagian siswa masih ragu mengemukakan pendapat, hanya beberapa siswa yang mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan ada siswa yang merasa gugup ketika nomornya terpanggil untuk mempresentasikan hasilnya
- c) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang contekan dengan temannya
- d) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas siswa. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran kelompok
- b) Peneliti harus berusaha untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan

- c)Peneliti harus menanamkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya
- d) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada siswa agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya bisa meningkat.
- e)Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan siswa pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Aqidah Akhlak siswa bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak kelas IV untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

b. Paparan Data Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus pertama, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil siswa terhadap materi sifat wajib rasul-

rasul Allah masih belum begitu optimal. Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil tersebut, peneliti sebaik mungkin menerapkan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* di dalam pembelajaran.

Pembelajaran siklus II ini memperbaiki pada siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Untuk pelaksanaannya sendiri siklus kedua ini dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 1 Maret 2014. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Melihat hasil dari siklus yang pertama maka pada siklus yang kedua ini tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut ini:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar
- b) Peneliti menyampaikan rencana pembelajaran terkait dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa
- c) Peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa yaitu terkait dengan sifat wajib rasul-rasul Allah dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*.

- d) Peneliti menyusun instrument pengumpulan data baik itu berupa observasi dan juga catatan lapangan yang nantinya akan di berikan kepada *observer*.
 - e) Mengaplikasikan *games education* yaitu mencocokkan kartu dengan sesama temannya, sebagai bentuk upaya guru agar siswa mampu menguasai materi yang disajikan oleh guru sebelumnya.
 - f) Menyiapkan lembar tes formatif siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya Strategi Pembelajaran *Index Card Match*
 - g) Menyiapkan lembar kerja kelompok dan tes siklus II.
- 2) Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 1 Maret 2014 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Satu jam pelajaran digunakan untuk memberikan materi terkait dengan materi sifat wajib rasul-rasul Allah, satu jam berikutnya digunakan untuk pelaksanaan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*. Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan pada tahapan siklus I, Tidak ada perubahan dalam kelompok siswa, hanya saja ada beberapa perubahan yakni perbaikan-perbaikan tindakan, agar dalam pelaksanaan dalam siklus II nanti dapat lebih optimal.

Pertemuan ke-2 (Sabtu, 1 Maret 2014)

Tabel 4.6 Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Langkah	Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
1	2	3	4	5
1.	Awal	a. Membuka pelajaran dengan salam dan doa	a. Menjawab salam dan doa	15 menit
		b. Mengecek kehadiran siswa	b. Mendengarkan dan mengangkat tangan bagi siswa yang namanya dipanggil	
		c. Menyampaikan pentingnya mempelajari materi ini dalam kehidupan sehari-hari	c. Memperhatikan pendidik menyampaikan informasi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	
2.	Inti	a. Menjelaskan sifat wajib Rasul Allah	a. Siswa menanggapi respon dari pendidik	40 menit
		b. Menjelaskan pokok materi terkait sifat wajib Rasul Allah	b. Mendengarkan dan mencatat pokok-pokok penting	
		c. Membagi siswa dalam kelompok. Dalam satu kelas di bagi menjadi 2 kelompok	c. Duduk dalam kelompok yang telah ditentukan guru	
		d. Membagikan kartu yang berupa kartu soal dan kartu jawaban	d. Masing-masing kelompok mendapat lembar latihan	
		e. Meminta siswa untuk membacakan kartu soal, sedangkan yang memegang kartu jawaban di minta untuk mendengarkan	e. Mendengarkan dan menjawab pertanyaan	
		f. Pertanyaan dan jawaban yang sudah sesuai diharapkan ditempelkan di papan tulis	f. Menempelkan pertanyaan dan jawaban di papan tulis	
		g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami	g. Bertanya tentang materi	
		h. Menjelaskan kembali materi yang diajarkan terkait hal-hal yang belum dipahami	h. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik	

Bersambung ...

Lanjutan tabel 4.6. . .

No.	Langkah	Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
1	2	3	4	5
3	Akhir	a. Memberikan evaluasi secara lisan	a. Menjawab pertanyaan guru secara lisan	15 menit
		b. Tes Akhir siklus I	b. Mengerjakan dengan teliti	
		c. Menyimpulkan materi yang sudah di ajarkan	c. Memperhatikan secara seksama	
		d. Menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	d. Mendengarkan dengan baik	
		e. Mengucapkan salam	e. Menjawab salam	

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan atau observasi yang dilakukan seperti pada observasi ketika siklus I berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pengamat bertugas mengamati aktifitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap aktifitas dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.7 Format Observasi Pendidik/Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	5	a, b, c dan d
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, b, dan d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	4	a, b, dan d
	4. Memotivasi siswa	4	a, b, dan c
	5. Membangkitkan pengetahuan siswa	4	a, b, dan c
	6. Menjelaskan tugas individu (tergantung kebutuhan dan bimbingan pendidik)	5	a, b, c dan d
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a, b, c dan d
Inti	1. Meminta siswa memahami lembar kerja individu	5	a, b, c dan d
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	5	a, b, c dan d

Bersambung . . .

Lanjutan tabel 4.7. . .

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
1	2	3	4
	3. Meminta siswa melaporkan hasil pekerjaannya	3	a dan b
	4. Membantu menumbuh-kan kepercayaan diri siswa	4	a, b, dan c
Akhir	1. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran	4	a, b, dan d
	2. Melakukan evaluasi	5	a, b, c dan d
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c dan d
	Jumlah	62	

Sumber data: observasi peneliti siklus II Tanggal 8 Maret 2014

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas pendidik adalah 62. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 88,57 % dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{62}{70} \times 100\%$$

$$= 88,57\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

1) 86 % NR 100% = Sangat baik

2) 76% NR 85% = Baik

3) 60% NR 75% = Cukup

4) 55% NR 59% = Kurang

5) 0% NR 54% = Sangat kurang

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sangat baik dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu penggunaan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* yang pada siklus pertama lalu kurang begitu optimal, pada siklus kedua ini juga mengalami peningkatan yang baik dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian maupun dalam proses belajar siswa.

Pada kegiatan pengamatan lain, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dimulai sampai akhir, dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Format Observasi Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
1	2	4	5
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	5	a, b, c dan d
	2. Memperhatikan tujuan	5	a,b, c dan d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	a, b,c, dan d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitkan pengetahuan siswa tentang materi	4	a, b, dan c
Inti	1. Memahami lembar kerja (individu)	5	a, b, c, dan d
	2. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	a, b, c, dan d
	3. Mengerjakan tugas secara mandiri atau kelompok(pilih salah satu tergantung tugas dari pendidik)	4	a, b, dan d
Akhir	1. Menanggapi Evaluasi	5	a, b, c dan d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, dan d
Jumlah		43	

Sumber data: observasi siswa siklus II Tanggal 8 Maret 2014

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel, pengamatan dalam siklus dua dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa descriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 43, sedangkan skor maksimal adalah 45. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Taraf Keberhasilan Tindakan} = \frac{43}{45} \times 100\% = 95,55\%$$

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori **sangat baik**. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa catatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang utama adalah:

- 1) Tidak seperti pada siklus I, pada siklus ke II ini siswa lebih tenang dalam pembelajaran, karena sudah terbiasa berdiskusi.
- 2) Sebagian siswa sudah lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan maupun pendapat.

- 3) Sebagian siswa sudah mampu belajar dengan aktif dan melaksanakan tugas dengan baik.

Sedangkan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yaitu terdiri dari siswa yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih bersemangat dalam belajar dan bersaing secara sehat untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Setelah penggunaan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* yang sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, maka pemahaman siswa terhadap materi juga lebih meningkat. Hal ini juga dikarenakan adanya bimbingan langsung yang diberikan pendidik kepada siswa terkait dengan materi. Hal ini dapat dilihat dari hasil Test Akhir Siklus II siswa setelah penggunaan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran.

Adapun hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AS	P	80	Tuntas
2.	AM	P	80	Tuntas
3.	DH	L	85	Tuntas
4.	DAS	L	75	Tuntas
5.	EP	L	95	Tuntas
6.	EA	P	100	Tuntas
7.	FRCA	L	95	Tuntas
8.	HMS	L	80	Tuntas

Bersambung . . .

Lanjutan tabel 4.9. . .

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
9.	HS	L	60	Tidak Tuntas
10.	LH	L	75	Tuntas
11.	MAFA	L	75	Tuntas
12.	MH	L	85	Tuntas
13.	MAAH	L	80	Tuntas
14.	MFIA	L	100	Tuntas
15.	MS	L	100	Tuntas
16.	MR	P	100	Tuntas
17.	NAF	P	80	Tuntas
18.	NA	P	70	Tuntas
19.	RAF	P	75	Tuntas
20.	RAM	L	85	Tuntas
21.	RAP	L	90	Tuntas
22.	SN	P	90	Tuntas
23.	SM	P	85	Tuntas
24.	TF	P	65	Tidak Tuntas
25.	UM	L	90	Tuntas
26.	WHL	L	80	Tuntas
27.	YP	L	80	Tuntas
28.	ZZS	P	60	Tidak Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			2675	-
Rata-rata			89,17	-
Jumlah Siswa Peserta Tes			28	-
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar			25	-
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			3	-
Ketuntasan Belajar (%)			89,23%	-

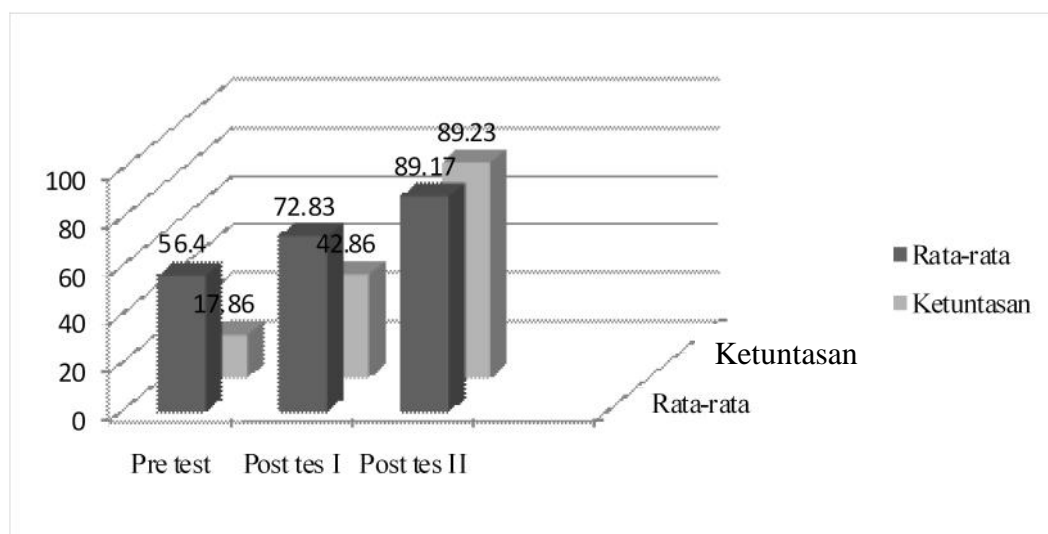
Sumber: Hasil Test Akhir Siklus II tanggal 8 Maret 2014

Selain tabel diatas ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti tes akhir siklus II dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar Siswa Test Akhir Siklus II

Berdasarkan hasil akhir tes siklus II di atas diperoleh rata-rata kelas adalah 89,17 dengan ketuntasan belajar 92,86% (26 siswa) dan 7,14% (2 siswa) yang belum tuntas, 2 siswa tersebut adalah TF dan ZZS. Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas IV telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 92,86% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Strategi Pembelajaran *Index Card Match* mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas IV di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dari Test Awal, Test Akhir siklus I dan Test Akhir siklus II dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.4 Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa



4) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

- d) Kegiatan pembelajaran menunjukkan siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- e) Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada siswa yang contekan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi.

Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan belajar.

- b. Kegiatan belajar dengan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* pada materi sifat wajib rasul-rasul Allah ini mendapat respon yang sangat positif dari siswa.
- c. Hasil belajar siswa yang semula berkemampuan rendah dapat meningkat menjadi siswa yang berkemampuan sedang dan siswa yang berkemampuan sedang dapat meningkat menjadi siswa berkemampuan tinggi.
- d. Siswa merasa senang dengan belajar berkelompok, karena dengan belajar berkelompok mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.
- e. Pembelajaran dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi sifat wajib rasul-rasul Allah

Strategi Pembelajaran *Index Card Match* diterapkan di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Tahapan dalam penelitian ini meliputi: Test Awal, pembentukan kelompok, belajar kelompok, dan *post test*. Sebelum proses pembelajaran siswa dibagi menjadi dua kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk menjamin tingkat heterogen dalam setiap kelompok, supaya setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Setiap pertemuan terdapat satu siklus. Dengan demikian terdapat dua kali pertemuan dalam penelitian yang dilakukan. Proses pembelajaran Strategi Pembelajaran *Index Card Match* terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir.

Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan agar siswa tahu apa yang akan mereka pelajari, sehingga siswa akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Peneliti juga mempertegas dalam menyampaikan materi.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi dengan Tanya jawab dan ceramah, kemudian peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok. Peneliti membagikan kartu kepada setiap siswa, di mana kartu tersebut sebagian berisi pertanyaan dan sebagian lagi berisi jawaban.

Setelah semua siswa mendapatkan kartu yang sebagian berisi pertanyaan dan sebagian lagi jawaban, pendidik meminta masing-masing siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka bawa. Dengan maksud mengajak siswa untuk berfikir kritis serta menuntut mereka untuk bertanggung jawab. Jika ada yang belum mengerti untuk dimusyawarahkan secara bersama-sama sebelum bertanya kepada peneliti atau pendidik.

Setelah selesai, pendidik memanggil salah satu siswa. Bagi mereka yang dipanggil diminta untuk maju kedepan kelas dan membaca kartu yang di bawanya, sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan menjawabnya. Selesai membaca pendidik meminta siswa untuk menempelkan kartu soal

dan jawabannya di papan tulis. Setelah kegiatan selesai peneliti bersama kelompok lain menanggapi hasil pekerjaan kelompok yang ditunjuk.

Pada kegiatan akhir, peneliti dan siswa menyimpulkan materi bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan agar daya ingat siswa terhadap materi yang diberikan dapat bertahan lama. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati serta mendokumentasikan aktifitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan peneliti yang berguna untuk menganalisis data dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, aktifitas peneliti dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Peningkatan Aktifitas Peneliti dan Siswa

Jenis aktifitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	2	3
Aktifitas peneliti	81,42%	88,57%
Aktifitas siswa	77,5%	95,55%

Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

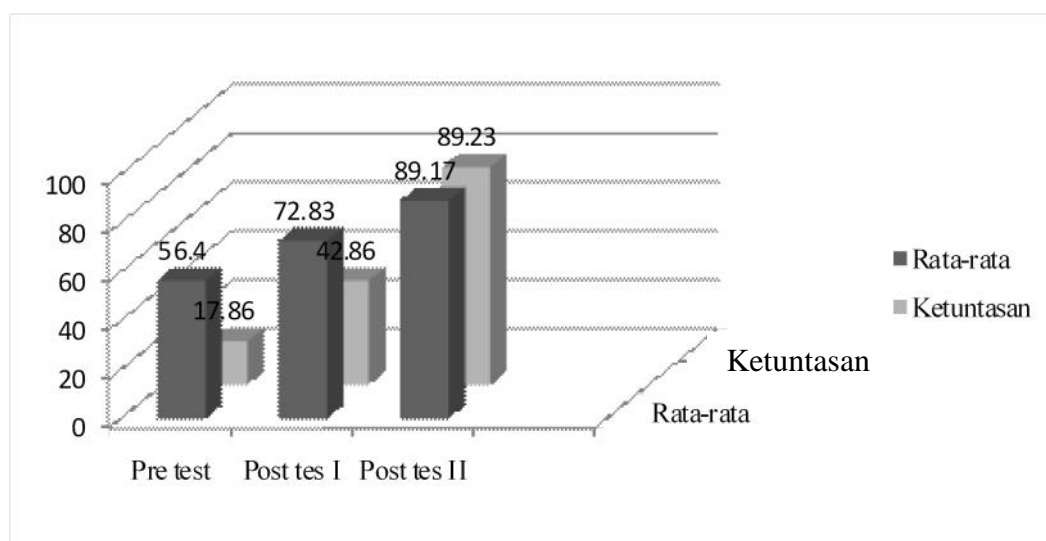
Tabel 4.11 Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

No.	Nama siswa	Jenis Kelamin	Nilai			
			Test Awal	Test Akhir I	Test Akhir II	Ket.
1	2	3	4	5	6	7
1.	AS	P	60	75	80	Meningkat
2.	AM	P	75	75	80	Meningkat
3.	DH	L	50	65	85	Meningkat
4.	DAS	L	45	60	75	Meningkat
5.	EP	L	65	90	95	Meningkat
6.	EA	P	85	90	100	Meningkat
7.	FRCA	L	75	90	95	Meningkat
8.	HMS	L	50	70	80	Meningkat
9.	HS	L	20	25	60	Meningkat
10.	LH	L	50	60	75	Meningkat
11.	MAFA	L	70	70	75	Meningkat
12.	MH	L	60	75	85	Meningkat
13.	MAAH	L	65	75	80	Meningkat
14.	MFIA	L	90	90	100	Meningkat
15.	MS	L	70	100	100	Meningkat
16.	MR	P	90	100	100	Meningkat
17.	NAF	P	50	70	80	Meningkat
18.	NA	P	20	25	70	Meningkat
19.	RAF	P	45	50	75	Meningkat
20.	RAM	L	60	70	85	Meningkat
21.	RAP	L	50	70	90	Meningkat
22.	SN	P	70	75	90	Meningkat
23.	SM	P	65	75	85	Meningkat
24.	TF	P	20	25	65	Meningkat
25.	UM	L	70	65	90	Meningkat
26.	WHL	L	50	65	80	Meningkat
27.	YP	L	40	50	80	Meningkat
28.	ZZS	P	20	25	60	Meningkat
Jumlah Nilai			1580	2185	2675	Meningkat
Rata-rata			56,4	72,83	89,17	
Jumlah Siswa Peserta Tes			28	28	28	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar			5	12	25	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			23	16	3	
Ketuntasan Belajar (%)			17,86%	42,86%	89,23%	

Sumber: Rekapitulasi Nilai Test Awal, Test Akhir Siklus 1 dan Test Akhir Siklus 2

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari Test Akhir siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada diagram berikut:

Diagram 4.5 Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa



Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata Test Awal siswa kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar dengan taraf keberhasilan hasil Test Awal siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 5 siswa (17,86%) dan < 75 sebanyak 23 siswa (82,14%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 56,4. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 72,83 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 12 siswa (42,86%) dan < 75 sebanyak 16 siswa (57,14%).

Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 89,17 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 25 siswa (89,28%) dan < 75 sebanyak 3 siswa (10,72%). Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 89,28%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai Test Akhir Siklus II siswa terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pokok Bahasan materi Akhlak Terpuji kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar adalah pembelajaran yang dilaksanakan peneliti yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir. Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan agar peserta didik tahu apa yang akan mereka pelajari, sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Peneliti juga mempertegas dalam menyampaikan materi. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi dengan Tanya jawab dan ceramah, kemudian peneliti membagi peserta didik menjadi dua kelompok. Peneliti membagikan kartu kepada setiap peserta didik, di mana kartu tersebut sebagian berisi pertanyaan dan sebagian lagi berisi jawaban. Pada kegiatan akhir, peneliti dan peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan agar daya ingat peserta didik terhadap materi yang diberikan dapat bertahan lama. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan tes akhir siklus untuk

mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan. Sebelum siswa melakukan tindakan terlebih dulu peneliti memberikan *pre test* dengan maksud untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa, dan memberikan *post test* untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap akhir siklus. Di samping itu, peneliti juga menggunakan instrumen observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan catatan lapangan untuk mengetahui tingkat efektifitas kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran.

2. Hasil penelitian penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar, dapat meningkatkan hasil belajar, dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi pada siklus I sampai siklus II yang menyebutkan adanya peningkatan hasil belajar siswa semula nilai rata-rata *pre test* 56,4 dan pada *post test* siklus I menjadi 72,83. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 42,86% yang berarti bahwa ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75% dari keseluruhan siswa. Pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada *pre test* 54,4 dan *post test* siklus I 72,83, pada *post test* siklus II menjadi 89,23. Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 89,23%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75% dari keseluruhan siswa. Dengan demikian, membuktikan bahwa

penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.

B. Saran

Dalam rangka kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka dari pengalaman selama melakukan penelitian di kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, tentunya kepala madrasah dapat mengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran yang lain.

2. Bagi guru MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar

Diharapkan dapat mempelajari dan memahami agar mampu menerapkan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam proses belajar mengajar, juga diharapkan selalu mencoba atau meneliti setiap strategi pembelajaran, sehingga strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik siswa serta sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Bagi siswa MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar

Diharapkan agar dalam belajar selalu aktif dalam proses pembelajaran dan sering melakukan diskusi atau berkelompok dengan temannya dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Dalam proses pembelajaran siswa juga diharapkan tidak menggantungkan segala sesuatunya pada siswa lain, sehingga hasil belajarnya terus meningkat dan mendapatkan nilai bagus demi menyongsong masa depan yang gemilang.